

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan ekonomi di suatu daerah bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan mengola seluruh potensi ekonomi yang ada. Pembangunan ekonomi bukan merupakan proses yang harmonis atau gradual, tetapi merupakan perubahan yang spontan dan tidak terputus-putus. (Schumpeter, 2000).

Salah satu sumber pembiayaan untuk pembangunan ekonomi yang bisa meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah yaitu sumber penerimaan daerah berupa retribusi parkir. retribusi adalah pungutan daerah sebagai pembayaran atas jasa atau pemberian izin tertentu yang khusus disediakan dan diberikan oleh pemerintah untuk kepentingan orang pribadi atau badan yang menggunakan atau menikmati pelayanan jasa umum yang disediakan. (Prakosa, 2003)

Parkir merupakan sarana yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari dimana tujuannya untuk pemberhentian kendaraan sementara. Secara umum sarana parkir mempunyai pengaruh besar terhadap perorangan, masyarakat pembangunan ekonomi, sosial politik suatu daerah, sarana dan prasarana bagi barang publik (Frazila, 2001).

Seiring berkembangnya zaman tingkat penggunaan kendaraan sebagai sarana transportasi juga meningkat. Hal ini bertujuan untuk memperlancar mobilitas seseorang dalam melakukan aktifitas sehari-hari, oleh sebab itu ruang parkir yang dibutuhkan harus tersedia secara memadai. Semakin besar volume lalu-lintas yang beraktivitas baik yang meninggalkan atau menuju pusat kegiatan, maka semakin besar pula kebutuhan ruang parkir (Sudirahardjo, 2004).

Kota Bukittinggi merupakan kota wisata yang selalu ramai dikunjungi, para pengunjung datang dari berbagai macam etnis dan memiliki berbagai macam jenis mata pencarian, oleh sebab itu kemacetan sulit untuk dihindari, dimulai dari kemacetan yang menuju atau melewati Kota Bukittinggi, seperti diketahui bahwa persoalan lalu lintas tidak hanya terfokus pada lalu lintas yang bergerak saja, akan tetapi juga harus mempertimbangkan lalu lintas yang berhenti.

Kota Bukittinggi yaitu sekitar pasar atas dan pasar bawah memiliki kawasan yang sangat potensial, karena memiliki banyak bangunan penting seperti Jam Gadang, Museum Bung Hatta, dan Pasar Tradisional, kawasan ini memiliki daya tarik yang cenderung lebih besar, dengan banyaknya jumlah pengunjung yang datang ke Kota Bukittinggi, berdampak pada masalah tempat parkir yang menimbulkan masalah kemacetan di Kota Bukittinggi, dilihat dari kemacetan yang terjadi, maka pemerintah Kota Bukittinggi membutuhkan tempat parkir yang bisa menampung jumlah kendaraan yang datang.

Tempat Parkir badan jalan (*on-street parking*). Yakni parkir dengan menggunakan badan jalan sebagai tempat parkir. Biasanya dilakukan secara parkir paralel, tempat parkir ini mempunyai beberapa kekurangan maupun kerugian, parkir badan jalan antara lain mengurangi kapasitas jalan karena adanya pengurangan lebar lajur lalu lintas dan meningkatkan kemungkinan terjadinya kecelakaan, namun keuntungan yang dimiliki parkir di badan jalan adalah tempat parkir badan jalan ini murah tanpa investasi tambahan. Posisi parkir badan jalan biasanya sejajar dengan sumbu jalan dan tegak lurus dengan sumbu jalan (DLLAJ, 1995). Alternatif lain yang digunakan masyarakat dalam sarana parkir adalah gedung parkir.

Gedung parkir (*off-street parking*). Gedung parkir adalah gedung yang khusus dibangun untuk tempat parkir kendaraan, dengan demikian pemakaian lahan terutama di kawasan pusat kota dapat dilakukan secara efisien, beberapa keuntungan Gedung parkir antara lain tidak mengganggu lalu lintas, sementara kerugian pada Gedung parkir Perlu biaya investasi awal yang besar dan bagi pengguna dirasakan kurang praktis, apalagi jika kepentingannya hanya sebentar saja. Menurut statusnya Gedung Parkir biasanya diselenggarakan oleh pemerintah daerah dan pengelolaannya oleh swasta.

Kebutuhan ruang parkir juga diduga dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti peningkatan jumlah pembangunan pusat perdagangan di Kota Bukittinggi yang tinggi. Selain faktor tersebut, faktor lain yang diduga mempengaruhi dalam memilih tempat parkir di antaranya adalah, fasilitas, keamanan, lokasi dan tarif pada tempat parkir (Hicks, 2009).

Fasilitas parkir pada sebuah fasilitas komersil sangat penting karena bangunan yang sifatnya mengundang pengunjung dan letaknya yang strategis dan mudah dicapai oleh masyarakat (Tamin, 2000). Semakin lengkap fasilitas yang di sediakan maka semakin tinggi keinginan seseorang untuk menggunakan tempat parkir tersebut.

Keamanan pada sebuah tempat parkir sangat penting, dengan tingginya keamanan pada tempat parkir maka keinginan masyarakat cenderung lebih tinggi untuk menggunakan tempat parkir tersebut. Pada dasarnya keamanan adalah menghindari bahaya, yang ditentukan oleh pengetahuan dan kesadaran serta motivasi orang tersebut untuk melakukan tindakan pencegahan. Dengan kata lain terjaminnya harta benda dari segala macam ancaman dan bahaya akan memberikan kepercayaan masyarakat dalam memilih tempat parkir tersebut (Awaloedin, 2004).

Lokasi yang strategis juga termasuk hal-hal yang harus di perhatikan oleh pengelola parkir Menurut Swastha (2002), Lokasi adalah tempat dimana suatu usaha atau aktivitas dilakukan. Faktor penting dalam pengembangan suatu usaha adalah letak lokasi terhadap daerah perkotaan, cara pencapaian dan waktu tempuh lokasi ke tujuan. Jika lokasi menguntungkan bagi pengguna tempat parkir tentunya akan meningkatkan keinginan masyarakat untuk menggunakan tempat parkir tersebut.

Faktor Tarif parkir merupakan retribusi atas penggunaan lahan parkir dipinggir jalan maupun gedung parkir yang besarnya ditetapkan oleh Pemerintah Kabupaten/ Kota berdasarkan UU tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah yang selanjutnya ditetapkan di tingkat Kabupaten/Kota dengan Peraturan Daerah. Objek pajak parkir adalah penyelenggaraan tempat parkir di luar badan jalan, baik yang disediakan berkaitan dengan pokok usaha maupun yang disediakan sebagai suatu usaha, termasuk penyediaan tempat penitipan kendaraan bermotor. Menurut Siahaan, tarif pajak parkir ditetapkan paling tinggi sebesar tiga puluh persen (30%) dan ditetapkan dengan peraturan daerah kabupaten atau kota yang bersangkutan. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan keleluasaan kepada pemerintah kabupaten atau kota untuk menetapkan tarif pajak yang dipandang sesuai dengan kondisi masing-masing daerah kabupaten atau kota. Dengan demikian, setiap daerah kota atau kabupaten diberi kewenangan untuk menetapkan besarnya tarif pajak yang mungkin berbeda dengan kota atau kabupaten lainnya, asalkan tidak lebih dari tiga puluh persen (30%).

Meningkatkan pengelolaan parkir tidak hanya pada memenuhi kebutuhan ruang parkir namun memperhatikan aspek pelayanan seperti fasilitas, keamanan, lokasi dan tarif parkir. Pusat perbelanjaan yang dibangun beberapa tahun silam yang tidak memiliki ruang parkir dan pelayanan yang kurang memadai bagi pengunjung sering kehilangan pelanggan dibandingkan dengan pusat perbelanjaan serupa yang berada di kota yang memiliki ruang parkir yang aman dan nyaman(Oglesby, 2009).

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul “ANALISIS FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERMINTAAN MASYARAKAT DALAM MEMILIH TEMPAT PARKIR DI BUKITTINGGI (STUDI KASUS GEDUNG PARKIR & PARKIR BADAN JALAN)”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh fasilitas parkir terhadap permintaan parkir di kota Bukittinggi ?
2. Bagaimana pengaruh keamanan terhadap permintaan di Kota Bukittinggi ?
3. Bagaimana pengaruh jarak lokasi parkir terhadap permintaan parkir di Kota Bukittinggi ?
4. Bagaimana pengaruh tarif parkir terhadap permintaan parkir di Kota Bukittinggi?



1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian “analisis faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan masyarakat dalam memilih tempat parkir di Kota Bukittinggi ?

1. Untuk menganalisis pengaruh fasilitas parkir terhadap permintaan parkir di Kota Bukittinggi.
2. Untuk menganalisis pengaruh keamanan terhadap permintaan parkir di Kota Bukittinggi.
3. Untuk menganalisis pengaruh jarak lokasi parkir terhadap permintaan parkir di Kota Bukittinggi.
4. Untuk menganalisis pengaruh tarif parkir terhadap permintaan parkir di Kota Bukittinggi.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian “analisis faktor faktor yang mempengaruhi permintaan masyarakat dalam memilih tempat parkir di Kota Bukittinggi” sebagai berikut :

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan informasi dan masukan bagi pengelola parkir di Kota Bukittinggi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan dalam memilih tempat parkir.
2. Sebagai referensi untuk penelitian-penelitian sejenis tentang perparkiran.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan secara terarah dan fokus atas masalah yang diteliti. Dengan menganalisis keputusan yang diambil oleh masyarakat dalam memilih tempat parkir di Kota Bukittinggi. Kota tersebut mempunyai jumlah penduduk yang besar dan banyaknya wisatawan yang berkunjung tiap tahunnya. Faktor-faktor yang mempengaruhi dilihat dari fasilitas parkir, keamanan parkir, lokasi parkir dan tarif yang ada pada tempat parkir di Kota Bukittinggi. Dalam penelitian ini yang akan diteliti yakni permintaan masyarakat dalam memilih tempat parkir yang ada di Kota Bukittinggi.

1.6 Sistematika Penulisan

Penelitian ini disusun dengan sistematika Bab yang terdiri dari : Bab I Pendahuluan, Bab II Tinjauan Pustaka, Bab III Metode Penelitian, Bab IV Gambaran Umum Objek Penelitian, Bab V Hasil dan Pembahasan, Bab VI Kesimpulan dan Saran.

Bab I : PENDAHULUAN

Dalam Bab I ini dijelaskan mengenai latar belakang dari penelitian yang dilakukan, selanjutnya dirumuskan permasalahan yang akan diteliti. Berdasarkan perumusan makalah maka dapat dikemukakan tujuan dan manfaat penelitian. Kemudian penjelasan mengenai ruang lingkup penelitian dan pada bagian akhir bab ini akan dijelaskan sistematika penelitian.

Bab II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang teori-teori dan penelitian terdahulu yang menjadi landasan penelitian ini. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu tersebut, maka akan terbentuk suatu kerangka pemikiran konseptual. Pada bab ini juga disusun Hipotesis Penelitian.

Bab III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang jenis dan sumber data, data sekunder, metode yang digunakan, kemudian menjelaskan variabel penelitian dan definisi operasional.

Bab IV : GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN

Bab ini diuraikan mengenai permintaan parkir Kota Bukittinggi.

Bab V : TEMUAN EMPIRIS DAN IMPLIKASI KEBIJAKAN

Bab ini memuat hasil dan pembahasan analisis data yang menjelaskan hasil estimasi dari penelitian yang dilakukan.

Bab VI: PENUTUP

Pada bab akhir ini berisi kesimpulan singkat dari penelitian yang dilakukan dan juga berisi saran-saran untuk berbagai pihak.

